

PEMERINTAH KABUPATEN MIMIKA

1. PROFIL INOVASI

1.1 Nama Inovasi

LINDA . 2 (Layanan Informasi dan Dampingan Keluarga)

1.2 Tahapan Inovasi

penerapan

1.3 Inisiator Inovasi Daerah

opd

1.4 Jenis Inovasi

digital

1.5 Bentuk Inovasi Daerah

inovasi pelayanan publik

1.7 Urusan Inovasi Daerah

Kesehatan

1.8 Waktu Uji Coba

2025-01-08

1.9 Waktu Penerapan

2025-03-11

1.10 Rancang Bangun dan Pokok Perubahan yang Dilakukan

1. DASAR HUKUM

2. Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan
3. Undang-Undang No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan
4. Undang-Undang No. 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan
5. Undang-Undang No. 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Puskesmas
6. Peraturan Presiden No. 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah
7. Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) No.01.07/MENKES/2015/2023 tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer
8. Peraturan Bupati Mimika No. 49 tahun 2024 Tentang Penetapan Inovasi Daerah

9. PERMASALAHAN

10. MAKRO :

Adapun permasalahan bidang kesehatan di kabupaten Mimika setelah kami identifikasi adalah sebagai berikut :

1. Akses layanan kesehatan yang belum merata:

1. Distribusi fasilitas kesehatan yang tidak merata, dengan sebagian besar puskesmas dan rumah sakit terpusat di kota Timika, sedangkan di daerah pedalaman masih minim akses layanan kesehatan.

1. Kekurangan tenaga kesehatan, terutama dokter dan spesialis, di beberapa daerah.

1. Infrastruktur jalan dan transportasi yang belum memadai, sehingga menyulitkan masyarakat terpencil untuk menjangkau layanan kesehatan.

2. Tingginya angka penyakit menular:

2. Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA): ISPA masih menjadi salah satu penyakit terbanyak di Mimika terutama pada anak-anak.

3. Tuberkulosis (TB): Angka kejadian TB di Mimika masih cukup tinggi, dan menjadi salah satu penyebab kematian utama di daerah ini.

4. Malaria: Malaria masih menjadi masalah kesehatan di beberapa wilayah di Mimika, terutama di daerah pesisir dan dataran rendah.

5. HIV/AIDS: Angka prevalensi HIV/AIDS di Mimika tergolong tinggi, dan menjadi salah satu fokus utama dalam penanggulangan penyakit menular di daerah ini.

1. Masalah kesehatan terkait gizi:

1. Stunting: Prevalensi stunting di Mimika masih cukup tinggi, terutama pada anak balita di daerah pedalaman.

1. Kurang gizi: Kekurangan gizi pada anak-anak masih menjadi masalah di beberapa wilayah di Mimika.

1. Masalah kesehatan lingkungan:

2. Akses

air bersih dan sanitasi yang belum memadai: Hal ini menyebabkan tingginya angka penyakit yang terkait dengan sanitasi yang buruk, seperti diare dan penyakit cacangan.

3. Lingkungan

yang tercemar: Pencemaran lingkungan, seperti pencemaran udara dan air, dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit, seperti penyakit pernapasan dan kanker.

4. MIKRO :

Adapun permasalahan bidang kesehatan di Puskesmas Timika setelah kami identifikasi yang merupakan Standar Pelayanan Minimal (SPM) tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (22%)

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin (15%)

1. Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir (16%)

1. Pelayanan Kesehatan Balita (24%)

1. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar (96%)

2. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif (36%)

3. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lansia (21%)

4. Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi (18%)

5. Pelayanan Kesehatan Diabetes Melitus (18%)

6. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat (71%)

7. Pelayanan Kesehatan orang dengan TB (87%)

8. Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV (22%)

2. ISU STRATEGIS

1. ISU GLOBAL:

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan **Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ketiga** dengan fokus pada "**Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan untuk semua pada semua usia**".

1. Mengurangi rasio kematian ibu secara global hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup.

1. Mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah.

1. Mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria, dan penyakit tropis terabaikan lainnya, serta memerangi hepatitis, penyakit menular seksual, dan penyakit menular lainnya.

1. Mengurangi dengan separuh jumlah kematian akibat penyakit tidak menular kronis pada tahun 2030.

1. Memastikan akses universal ke layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk perencanaan keluarga, informasi dan edukasi, dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi yang aman dan efektif.

2. Mencapai cakupan kesehatan universal, termasuk akses yang adil ke layanan kesehatan, obat-obatan dan produk kesehatan yang aman, efektif, terjangkau, dan berkualitas, dan tenaga kesehatan yang terampil.

1. ISU NASIONAL :

1. **Ketersediaan dan Kualitas Tenaga Kesehatan:** Masih ada ketimpangan distribusi tenaga kesehatan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Banyak daerah terpencil kekurangan tenaga kesehatan, baik dokter, perawat, maupun bidan. Selain itu, kualitas pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan juga menjadi perhatian.

1. **Akses Pelayanan Kesehatan:** Akses terhadap layanan kesehatan masih belum merata. Daerah-daerah terpencil sering kali sulit dijangkau dan minim fasilitas kesehatan. Masalah infrastruktur, seperti transportasi dan komunikasi, turut mempengaruhi akses ini.

1. **Pendanaan dan Pembiayaan Kesehatan:** Pembiayaan kesehatan yang terbatas menjadi kendala dalam penyediaan layanan yang berkualitas. Meskipun ada program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), masih ada tantangan dalam hal pengelolaan dan keberlanjutan dana.

1. **Penyakit Menular dan Tidak Menular:** Penyakit menular seperti tuberkulosis, malaria, dan HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan utama. Selain itu, penyakit tidak menular seperti diabetes juga meningkat dan memerlukan perhatian serius.

2. **Kualitas Pelayanan Kesehatan:** Masih ada keluhan terkait kualitas pelayanan di fasilitas kesehatan, termasuk waktu tunggu yang lama, pelayanan yang kurang ramah, dan ketersediaan obat yang terbatas.

1. ISU LOKAL :

Kabupaten ini juga menghadapi masalah kesehatan spesifik, seperti malaria yang masih cukup tinggi, serta masalah kesehatan masyarakat lainnya seperti gizi kurang dan penyakit menular.

1. METODE PEMBAHARUAN

1. Sebelum Adanya Inovasi

Setelah diidentifikasi data capaian kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada tahun 2024 sebagai berikut :

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (22%)

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin (15%)

1. Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir (16%)

1. Pelayanan Kesehatan Balita (24%)

1. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar (96%)

2. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif (36%)

3. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lansia (21%)

4. Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi (18%)

5. Pelayanan Kesehatan Diabetes Melitus (18%)

6. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat (71%)

7. Pelayanan Kesehatan orang dengan TB (87%)

8. Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV (22%)

1. Setelah Adanya Inovasi

Setelah adanya inovasi dapat dilihat capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada tahun 2025 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Adapun capaian kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebagai berikut:

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (25%)

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin (32%)

1. Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir (31%)

1. Pelayanan Kesehatan Balita (69%)

1. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar (262%)

2. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif (50%)

3. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lansia (27%)

4. Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi (92%)

5. Pelayanan Kesehatan Diabetes Melitus (69%)

6. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat (100%)

7. Pelayanan Kesehatan orang dengan TB (90%)

8. Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV (30%)

1. **KEUNGGULAN/KEBAHARUAN?**

LINDA.2 adalah wujud nyata komitmen BLUD Puskesmas Timika dalam mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan memadukan teknologi chatbot via whatsapp yang sederhana namun kaya fungsi seperti adanya layanan jadwal posyandu, edukasi kesehatan, keluhan/saran, hingga layanan home care. LINDA.2 sukses bertransformasi menjadi sahabat digital keluarga yang andal demi mewujudkan masyarakat Timika yang lebih sehat dan mandiri.

1. CARA KERJA INOVASI

Melalui mekanisme yang sangat praktis yaitu dengan memindai kode respons cepat (QR Code) atau menyimpan nomor whatsapp resmi dari brosur/flayer yang tersebar di media sosial. Masyarakat di wilayah kerja BLUD Puskesmas Timika dapat langsung mengakses Layanan Informasi dan Dampingan Keluarga (LINDA). Inovasi berbasis chatbot ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memilih layanan secara insntan, mulai dari layanan jadwal posyandu, edukasi kesehatan, keluhan/saran, hingga pengajuan kunjungan rumah (home care), sehingga pelayanan kesehatan yang responsif ini dapat terwujud dalam satu genggam.

1.11 Tujuan Inovasi Daerah

1. Memudahkan masyarakat yang memiliki keterbatasan (lansia dengan dengan keterbatasan mobilitas, pasien dengan penyakit kronis dan pasien ODGJ) untuk mendapatkan akses layanan kesehatan, Serta keluarga lainnya yang membutuhkan informasi dan dampingan layanan kesehatan
2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk deteksi dini penyakit
4. Menurunkan angka kejadian penyakit menular dan tidak menular di masyarakat

1.12 Manfaat yang Diperoleh

1. 1. Mudahnya masyarakat mendapatkan layanan kesehatan tanpa perlu berkunjung ke fasilitas kesehatan
1. 2. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya deteksi dini penyakit menular dan tidak menular
1. 3. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga
1. 4. Menurunnya angka kejadian penyakit menular dan tidak menular di masyarakat

1.13 Hasil Inovasi

1. Sebelum Adanya Inovasi

Setelah diidentifikasi data capaian kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada tahun 2024 sebagai berikut :

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (22%)

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin (15%)

1. Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir (16%)

1. Pelayanan Kesehatan Balita (24%)

1. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar (96%)

2. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif (36%)

3. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lansia (21%)

4. Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi (18%)

5. Pelayanan Kesehatan Diabetes Melitus (18%)

6. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat (71%)

7. Pelayanan Kesehatan orang dengan TB (87%)

8. Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV (22%)

1. Setelah Adanya Inovasi

Setelah adanya inovasi dapat dilihat capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada tahun 2025 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Adapun capaian kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebagai berikut:

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (25%)

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin (32%)

1. Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir (31%)

1. Pelayanan Kesehatan Balita (69%)

1. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar (262%)

2. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif (50%)

3. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lansia (27%)
4. Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi (92%)
5. Pelayanan Kesehatan Diabetes Melitus (69%)
6. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat (100%)
7. Pelayanan Kesehatan orang dengan TB (90%)
8. Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV (30%)

No	Indikator	Informasi	Data Pendukung
----	-----------	-----------	----------------